



PENGUATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MADRASAH PADA KURIKULUM MERDEKA: BIMTEK PELATIHAN TINDAK LANJUT HASIL AKMI TINGKAT MADRASAH

Intan Sari Rufiana^{1*}, Agus Harianto², Slamet Arifin³

^{1*}Universitas Negeri Malang, Malang,

²SDN Gupolo, Ponorogo,

³Universitas Negeri Malang, Malang

^{1*}intan.sari.pasca@um.ac.id, ²agusharianto716@gmail.com, ³slamet.arifin.pasca@um.ac.id

Article History:

Received: March 27th, 2023

Revised: April 15th, 2023

Published: April 20th, 2023

Abstract: *The Indonesian Madrasah Assessment Competence program (Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia/AKMI) was designed by the Indonesian Ministry of Religion to assess the students development. In response to the AKMI result there is a need to follow-up with a workshop of professional development program (Bimbingan Teknis/BIMTEK) for teacher. The BIMTEK program of AKMI result follow-up aims to enable teachers to find out the extent of their students' competence and design learning that appropriate with the students need according to AKMI results. The Community Based Research (CBR) was implemented in this study. The participant of this study was a group of teachers in Cirebon Regency. The data was collected through assignment, observation, questionnaire, and documentation. The result of this study shows the BIMTEK program of AKMI Follow were beneficial for strengthening the teacher's pedagogical knowledge, especially related to the aspect of implementation of the Indonesian National Curriculum (Kurikulum Merdeka). The participants stated that time spent during the program was used efficiently. The participant response to the instructor show that they were very helpful, moreover they said that the instructor demonstrated sufficient knowledge, good responded to questions, language used was easy to understand, the material presented is relevant with the objectives/themes, the themes/objectives are presented clearly with an average score of 4.58 from the range of values 1-5. The average score for BIMTEK participants' assignments is 80. Participants also consistently attend where the proportion of attendance for each session is more than 90%. This was also reinforced by the activeness of BIMTEK participants where the activeness score of BIMTEK participants was 88.4. Following the result of*

Keywords: BIMTEK, AKMI
Result Follow-up, Numeracy
Literacy

our study, there was several suggestions from the participants that the program should done in different time with school activities that allow teacher to focus on the program participation. Moreover, there will be better to organize the program in offline mode so the implementation can be maximized.

Abstrak

Program Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dirancang oleh Kementerian Agama ditujukan untuk mendiagnosis perkembangan hasil pembelajaran siswa melalui pengujian. Dalam rangka memberikan tindak lanjut pembacaan hasil AKMI dan untuk meningkatkan wawasan, pemahaman serta ketrampilan diperlukan kegiatan BIMTEK kepada guru. Kegiatan BIMTEK Pelatihan Tindak Lanjut Hasil AKMI ini adalah kegiatan yang bertujuan untuk guru agar dapat mengetahui sejauh mana kompetensi siswanya dan mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan tindak lanjut hasil AKMI. Adapun metode yang digunakan adalah *Community Based Research* (CBR). Mitra yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini adalah kelompok guru yang ada di Kabupaten Cirebon. Pengumpulan data dilakukan dengan penugasan, observasi, angket dan dokumentasi. Hasil analisis angket didapat bahwa kegiatan BIMTEK Tindak Lanjut Hasil AKMI bermanfaat bagi penguatan kompetensi pedadogik guru Madrasah khususnya pada implementasi kurikulum merdeka. Peserta menyatakan bahwa waktu yang digunakan efisien, instruktur sangat membantu, instruktur menunjukkan pengetahuan yang memadai, instruktur merespon pertanyaan, bahasa yang digunakan mudah dipahami, materi yang disajikan sesuai dengan tujuan/tema, tema/tujuan disampaikan dengan jelas dengan rata-rata nilai 4.58 dari rentang nilai 1-5. Rata-rata nilai tugas peserta BIMTEK adalah 80. Peserta juga konsisten hadir dimana persentase kehadiran setiap sesi lebih dari 90%. Hal ini juga diperkuat dengan keaktifan peserta BIMTEK dimana nilai keaktifan peserta BIMTEK adalah 88.4. Terdapat masukan dan komentar dari guru diantaranya adalah terkait dengan waktu pelaksanaannya yang sebaiknya tidak bersamaan dengan agenda kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi pihak penyelenggara agar ke depannya memformat kegiatan BIMTEK Tindak Lajut Hasil AKMI ini melalui kegiatan luring agar pelaksanaannya dapat lebih maksimal.

Kata Kunci: BIMTEK, Tindak Lanjut Hasil AKMI, Literasi Numerasi

PENDAHULUAN

Hasil studi PISA 2018 yang dirilis OECD menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan matematika siswa Indonesia masing-masing mencapai skor rata-rata 371 dan 379. Ini menempatkan siswa Indonesia di bawah rata-rata OECD di kedua aspek tersebut, sebab skor rata-rata OECD pada kedua bidang tersebut adalah 487. Hasil PISA inilah menjadi alasan untuk menanamkan budaya literasi di kalangan siswa.

Penanaman literasi menjadi sebuah indikasi penting dalam peningkatan prestasi untuk mencapai kesuksesan dimasa depan. Sebab dengan pemahaman konsep saja, tidak akan cukup membekali siswa untuk sukses dimasa depan. Siswa harus dibekali dengan kemampuan berliterasi agar berkompeten, mandiri dan siap untuk berkompetisi. Salah satu kemampuan literasi yang penting dikuasai siswa adalah kemampuan literasi numerasi. Numerasi bukan merupakan hal baru

tetapi sudah ada sejak tahun 1959 sebagaimana yang tercantum dalam laporan yang disusun oleh Pemerintah Inggris (Kemdikbud, 2017).

Literasi Numerasi mencakup kemampuan untuk memahami dan menggunakan angka dan simbol untuk memecahkan masalah praktis, serta kemampuan menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk dan menggunakan hasil analisis tersebut untuk membuat prediksi serta keputusan. Kemampuan numerasi ini berbeda dengan kompetensi matematika. Siswa yang mempunyai pengetahuan matematika saja tidak cukup untuk membuat siswa memiliki kemampuan numerasi, sebab numerasi lebih dari matematika. Kemampuan numerasi mencakup keterampilan dalam mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan numerasi penting dalam rangka menyiapkan generasi emas. Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing agar setara atau bahkan mengungguli bangsa lain. Jika siswa memiliki kemampuan numerasi yang baik, diprediksikan bahwa siswa akan terlindungi dari pengangguran, pendapatan rendah, dan kesehatan yang buruk (Andreas Schleicher dalam (Kemdikbud, 2017). Selain dapat membantu siswa menyelesaikan tugas sehari-hari, kemampuan numerasi juga sangat penting untuk kesuksesan dalam semua aspek kehidupan. Atas dasar alasan inilah Pendidikan di Indonesia sudah seharusnya diarahkan untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Kementerian Agama telah menyusun Program Penilaian Kompetensi Madrasah Indonesia yang disebut Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI), yang akan membantu mengidentifikasi kemajuan pembelajaran siswa di kelas. Hasil AKMI bukan merupakan peringkat tetapi merupakan suatu capaian kompetensi siswa selama belajar. Hasil AKMI juga tidak digunakan untuk menentukan kelulusan atau kenaikan jenjang. Dengan adanya hasil AKMI diharapkan nantinya digunakan untuk pengambilan kebijakan bagi pihak yang terkait sehingga diharapkan hasil belajar siswa juga akan dapat meningkat. Hasil diagnosis AKMI sudah seharusnya dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh guru untuk memperoleh informasi yang lengkap terkait dengan belajar siswa sehingga guru dapat merencanakan dan memperbaiki proses dan kualitas pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

Dijelaskan dalam kebijakan tindak lanjut AKMI bahwa dalam rangka menindaklanjuti pembacaan hasil AKMI, untuk dapat meningkatkan kompetensi tersebut perlu dilaksanakan kegiatan BIMTEK untuk guru. Hal ini sejalan dalam (Kemdikbud, 2017) dijelaskan bahwa salah satu indikator literasi numerasi di sekolah adalah jumlah pelatihan guru matematika dan non matematika. Maka diperlukan berbagai upaya agar dapat dilakukan peningkatan jumlah pelatihan dalam penanaman literasi numerasi ini bagi guru. Pada artikel ini akan dibahas terkait dengan BIMTEK Pelatihan Tindak Lanjut AKMI. Harapannya dengan adanya kegiatan BIMTEK ini guru akan dapat mengetahui sejauh mana kompetensi siswanya dan mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan tindak lanjut hasil AKMI.

METODE

Tim menggunakan pendekatan *Community Based Research* (CBR) dalam kegiatan ini. Adapun mitra yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini adalah komunitas guru yang ada di Kabupaten Cirebon. *Community Based Research* (CBR) adalah sebuah metode dimana menggunakan pendekatan kolaboratif dimana ada keterlibatan semua pemangku kepentingan sejak

proses penentuan pertanyaan penelitian sampai pada mengembangkan instrumen pengumpulan data, menganalisis data sampai pada diseminasi (Burns, J. C., Cooke, D. Y., & Schweidler, 2011). Kegiatan pengabdian ini terdiri dari 2 tahap yakni pelatihan pemahaman tindak lanjut hasil AKMI, pendampingan mengembangkan desain pembelajaran sebagai tindak lanjut hasil AKMI dan praktek mengajar.

Pengumpulan data yang dilakukan pada pengabdian ini adalah penugasan, observasi, angket dan dokumentasi. Pemahaman peserta dipetakan dari hasil penugasan guru oleh instruktur pelatihan terkait dengan tindak lanjut AKMI. Tim pengabdian melakukan penilaian terhadap perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan oleh guru. Observasi dilakukan untuk melihat keaktifan peserta pada saat kegiatan berlangsung. Angket digunakan untuk mengumpulkan data respon peserta tes.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hal ini ditujukan untuk mendapat gambaran mengenai apa yang terjadi saat kegiatan berlangsung, serta mengaitkan apa yang terjadi di lapangan dengan kajian teori yang ada. Selanjutnya hasil analisis ini dilakukan untuk memberikan kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan. Adapun rincian dari tahapan kegiatan BIMTEK ini disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat BIMTEK Tindak Lanjut AKMI

Tahapan	Materi	Waktu
Pelatihan	Wawasan Literasi Numerasi	7 Nopember 2022
Pelatihan	Pemaknaan Hasil AKMI Literasi Numerasi	14 Nopember 2022
Pendampingan	Pengembangan Indikator dan Materi Pembelajaran	21 Nopember 2022
Pendampingan	Pengembangan Media dan Model Pembelajaran	28 Nopember 2022
Pendampingan	Desain Pembelajaran Literasi Numerasi	5 Desember 2022
Pendampingan	Penugasan Desain Pembelajaran Literasi Numerasi	8 Desember 2022

HASIL

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan kegiatan pelatihan pemahaman tindak lanjut hasil AKMI. Pada kegiatan ini disampaikan terkait dengan pemahaman wawasan dasar AKMI. Disampaikan bahwa evaluasi merupakan cara yang digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Adapun kerangka asesmen kompetensi minimum terdiri dari konten, konteks, bentuk soal, level kognitif dan kompetensi. Konten literasi numerasi pada AKMI terdiri dari bilangan, aljabar, geometri dan pengukuran, statistika dan peluang. Konten bilangan terdiri dari sub konten representasi bilangan, sifat urutan, pecahan, operasi hitung dan pola bilangan. Konten aljabar terdiri dari sub konten kalimat terbuka terkait operasi bilangan, *input-output* sederhana, geometri dan pengukuran terdiri dari sub konten sifat bangun datar dan simetri; luas keliling bangun datar; satuan waktu, panjang, luas dan berat; sifat bangun ruang; pengukuran sudut. Konten

statistika dan peluang terdiri dari penyajian data dalam bentuk tabel, kejadian ketidakpastian, menyajikan data dalam bentuk diagram, menafsirkan data dalam bentuk tabel.

Adapun Konteks Literasi Numerasi terdiri dari konteks personal, sosial, pekerjaan, dan ilmiah. Konteks personal berfokus pada aktivitas seseorang dalam lingkungan terkecil, misalnya keluarga atau kelompok yang bersentuhan langsung dengan kegiatan sehari-hari. Konteks sosial terkait dengan isu atau masalah di dalam kehidupan masyarakat baik pada level lokal, nasional maupun global. Konteks Ilmiah berkaitan dengan aplikasi matematika di alam semesta seperti ilmu pengetahuan, sains, teknologi atau isu-isu lain terkait dengan keilmuan.

Kompetensi literasi numerasi terdiri dari landasan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yakni merepresentasikan objek atau situasi matematika, menggunakan strategi pemecahan masalah, menalar dan memberi alasan. Level kognitif dalam literasi numerasi terkait *knowing, applying, reasoning*. Pada masing-masing level ini dijelaskan dengan kata kerja operasional. Bentuk soal yang disusun dalam AKMI terdiri dari Setuju/Tidak Setuju dengan Alasan, Pilihan Ganda, Pilihan Ganda Kompleks Benar Salah, Pilihan Ganda Kompleks *Multiple Check*, Menjodohkan, Isian singkat, Essay.

Berdasar pada hasil pengerjaan soal diagnosis dengan ketentuan di atas, selanjutnya siswa dikategorikan menurut tingkat kemahirannya yakni terdiri dari tingkat perlu pendampingan, dasar, cakap, terampil, perlu ruang kreasi. Masing-masing tingkat kemahiran ini memiliki deskripsi masing-masing. Guru diberikan pelatihan juga terkait dengan pemaknaan hasil AKMI literasi numerasi ini pada masing-masing level ini.

Setelah kegiatan pelatihan, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan pendampingan. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap yakni Pengembangan Indikator dan Materi Pembelajaran, Pengembangan Media dan Model Pembelajaran, Desain Pembelajaran Literasi Numerasi, dan Penugasan Desain Pembelajaran Literasi Numerasi. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan secara daring, mengingat bahwa waktu dilaksanakannya kegiatan ini, pandemi covid belum berakhir. Meskipun kegiatan dilaksanakan secara daring namun tidak mengurangi esensi pentingnya kegiatan ini. Hal ini terlihat dari konsistensi kehadiran peserta pelatihan dan antusiasmenya mengikuti kegiatan.

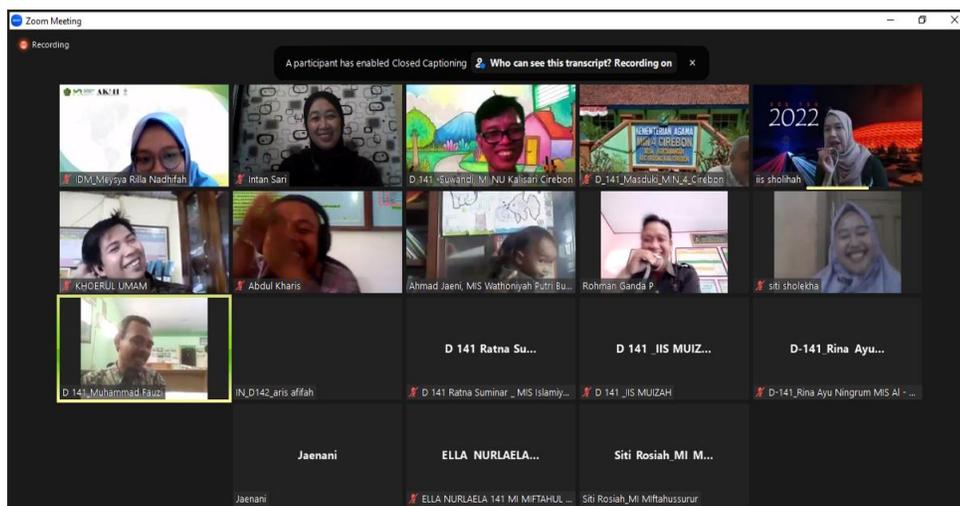
Untuk menjamin keterlaksanaan kegiatan, pendamping melakukan refleksi pada setiap Langkah kegiatan. Refleksi ini didasarkan pada hasil rekaman video setiap sesi kegiatan. Pendamping juga terdiri dari beberapa orang sehingga dapat saling melengkapi dan saling membantu dalam setiap sesi pelatihan.

Di akhir pelaksanaan kegiatan, setiap guru mengimplementasikan perangkat pembelajaran yang telah disusun pada tahap pendampingan. Guru juga diamati pembelajarannya untuk menjamin bahwa sintaks pembelajaran yang direncanakan telah terlaksana dengan baik. Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan tim memberikan analisis terhadap hasil tes peserta. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui pemahaman guru terhadap materi yang disampaikan.

PEMBAHASAN

Setelah mengikuti kegiatan BIMTEK Tindak Lanjut Hasil AKMI, peserta menyatakan bahwa kegiatan ini bermanfaat bagi penguatan kompetensi pedagogik guru Madrasah pada khususnya pada implementasi kurikulum merdeka. Hal ini dilakukan dalam rangka agar literasi numerasi dapat diimplementasikan secara berkesinambungan dan menyeluruh. Sebagaimana

dengan apa yang ada dalam Kemdikbud (2017) bahwa salah satu indikator peningkatan literasi numerasi di sekolah adalah meningkatnya jumlah pelatihan guru matematika dan non matematika. Gambaran kegiatan BIMTEK disajikan dalam foto dalam Gambar 1 berikut:

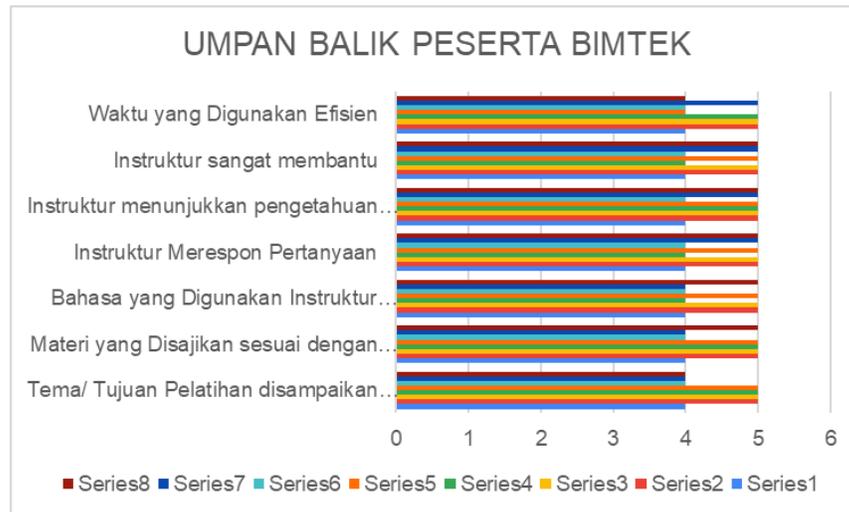


Gambar 1 Foto Dokumentasi Kegiatan BIMTEK Tindak Lanjut Hasil AKMI

Terdapat masukan dan komentar dari guru, diantaranya adalah terkait dengan waktu pelaksanaannya yang sebaiknya tidak bersamaan dengan agenda kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi pihak penyelenggara yakni Kementerian Agama agar ke depan memformat kegiatan BIMTEK Tindak Lanjut Hasil AKMI ini melalui kegiatan luring agar pelaksanaannya dapat lebih maksimal. Sebagaimana dijelaskan dalam Marhum, dkk. (2022) bahwa pembelajaran offline lebih efektif dari pada pembelajaran online. Pernyataan ini diperkuat dengan pendapat Irma, dkk. (2022) bahwa ketika pembelajaran online, subjek kurang konsentrasi dan fokus. Berdasarkan kajian literatur dan hasil pembahasan penelitian yang relevan hasilnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran luring mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran daring (Yuliati, 2023). Hasil penelitian lain juga menyatakan bahwa pembelajaran luring lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran daring (Ludyasari, 2022). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dan pendampingan yang dilakukan secara luring lebih efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring.

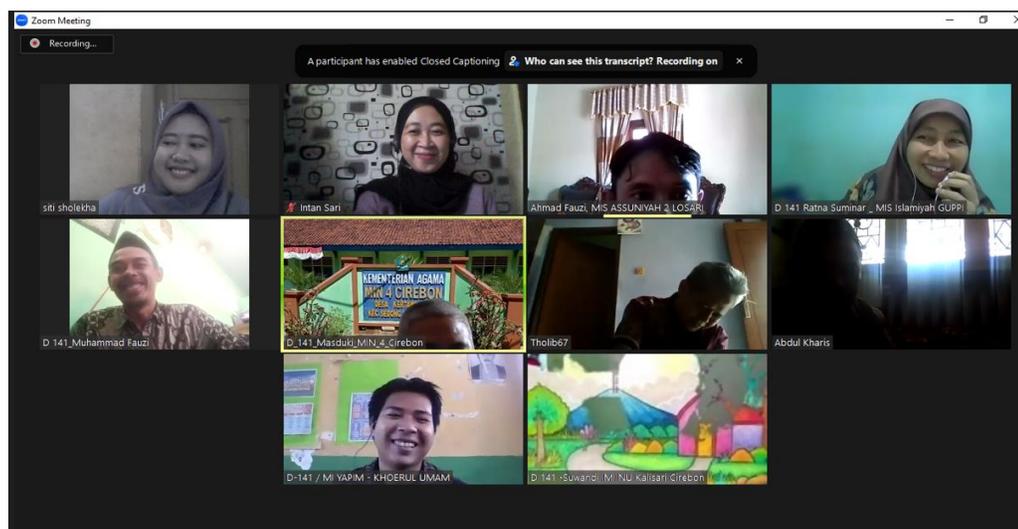
Pada kegiatan *peer teaching* ada beberapa peserta kegiatan BIMTEK terkendala internet. Hal ini tentunya mengganggu kegiatan *peer teaching*, yang seharusnya kegiatan pendampingan dapat berjalan lancar, karena terkendala internet hasilnya tidak dapat maksimal. Sebagaimana dijelaskan oleh Irma, dkk. (2022) bahwa kendala pembelajaran secara daring lainnya adalah jika tidak tersedia akses internet yang baik. Hal ini memberikan rekomendasi untuk kegiatan BIMTEK serupa dapat dilaksanakan secara luring agar mendapat hasil yang lebih maksimal.

Meskipun terdapat beberapa kendala dalam kegiatan BIMTEK ini sebagaimana dijelaskan di atas, namun pelaksanaan BIMTEK dapat dirasakan kebermanfaatannya oleh peserta. Sebagaimana dijelaskan dalam grafik yang didapat dari hasil angket yang telah diisi oleh peserta dan telah dianalisis oleh tim pengabdian sebagai berikut:



Grafik 1 Umpan Balik Peserta BIMTEK

Dari grafik di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata kegiatan dirasakan baik menurut peserta BIMTEK. Hal ini dapat dilihat dari aspek waktu, instruktur, dan materi. Peserta menyatakan bahwa waktu yang digunakan efisien, instruktur sangat membantu, instruktur menunjukkan pengetahuan yang memadai, instruktur merespon pertanyaan, bahasa yang digunakan mudah dipahami, materi yang disajikan sesuai dengan tujuan/tema, tema/tujuan disampaikan dengan jelas dengan rata-rata nilai 4.58 dari rentang nilai 1-5. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah melalui program *workshop* dan BIMTEK untuk menambah pemahaman dan pengalaman mengenai supervisi akademik (Putra & Windasari, 2022). Hasil yang sama disampaikan oleh Kusno, dkk. (2022) yang menyatakan peserta KKG dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif melalui kegiatan refleksi, merencanakan kegiatan inovatif, dan melaksanakan Bimbingan Teknis penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru dapat melakukan refleksi dengan melaksanakan perbaikan dan pengayaan pembelajaran, membuat media dan alat peraga sederhana, dan sebagian besar guru sudah melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Hasil beberapa penelitian di atas meskipun berbeda konteks dan materi menunjukkan persamaan yaitu pelaksanaan BIMTEK (bimbingan teknis) yang diperuntukkan untuk meningkatkan kemampuan guru telah terbukti nyata manfaatnya, sehingga keberadaannya sangat dibutuhkan oleh para guru supaya kemampuan profesionalnya meningkat.



Gambar 2 Foto Dokumentasi Kegiatan BIMTEK Tindak Lanjut Hasil AKMI

Tidak hanya menurut pendapat peserta BIMTEK, kegiatan ini dirasakan berhasil menurut pandangan instruktur. Hal ini dapat dilihat dari analisis data hasil penugasan peserta BIMTEK. Dari hasil tugas yang telah dikumpulkan, rata-rata nilai tugas peserta BIMTEK adalah 80. Peserta juga konsisten hadir dimana persentase kehadiran setiap sesi lebih dari 90%. Hal ini juga diperkuat dengan keaktifan peserta BIMTEK dimana nilai keaktifan peserta BIMTEK adalah 88.4. Tindak lanjut dari partisipasi yang baik yaitu menjaga agar partisipasinya selalu bertahan dan meningkat. Salah satu caranya yaitu dengan adanya informasi hasil evaluasi atas suatu program, maka masyarakat akan lebih terpenggil untuk berpartisipasi dan ikut mendukung upaya-upaya peningkatan dan penyempurnaan program. Hasil evaluasi program yang dimasyarakatkan akan menggugah kepedulian masyarakat terhadap program, menarik perhatiannya dan akhirnya menumbuhkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) terhadap program tersebut (Ananda & Rafida, 2017). Hasil penelitian lain meskipun berbeda materi namun masih tim anggap sejajar menunjukkan hasil kegiatan pengabdian bimtek penulisan artikel ilmiah penelitian tindakan kelas kepada para guru matematika se Kabupaten Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur, kebanyakan guru merasa sangat antusias dan merasa kegiatan seperti ini harus sering dilakukan sehingga antara dosen, guru bahkan Kepala Dinas menjadi mitra kerja dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Timor Tengah Utara (Mamoh & Bete, 2019). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa respon guru-guru hampir seluruhnya menyatakan antusias dalam berpartisipasi mengikuti program BIMTEK. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi dan antusiasme para guru dalam mengikuti kegiatan BIMTEK yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mereka sangat tinggi.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis didapat bahwa kegiatan BIMTEK Tindak Lanjut Hasil AKMI bermanfaat bagi penguatan kompetensi pedagogik guru Madrasah khususnya pada implementasi kurikulum merdeka. Peserta menyatakan bahwa waktu yang digunakan efisien, instruktur sangat membantu, instruktur menunjukkan pengetahuan yang memadai, instruktur merespon pertanyaan, bahasa yang digunakan mudah dipahami, materi yang disajikan sesuai dengan tujuan/tema, tema/tujuan disampaikan dengan jelas dengan rata-rata nilai 4.58 dari rentang nilai 1-5. Hasil tugas

yang telah dikumpulkan, rata-rata nilai tugas peserta BIMTEK adalah 80. Peserta juga konsisten hadir dimana persentase kehadiran setiap sesi lebih dari 90%. Hal ini juga diperkuat dengan keaktifan peserta BIMTEK dimana nilai keaktifan peserta BIMTEK adalah 88.4. Tindak lanjut dari partisipasi yang baik yaitu menjaga agar partisipasinya selalu bertahan dan meningkat. Terdapat masukan dan komentar dari guru diantaranya adalah terkait dengan waktu pelaksanaannya yang sebaiknya tidak bersamaan dengan agenda kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi pihak penyelenggara agar ke depannya memformat kegiatan BIMTEK Tindak Lanjut Hasil AKMI ini melalui kegiatan luring agar pelaksanaannya dapat lebih maksimal.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada pihak Realizing Education's Promise - Madrasah Education Quality Reform (REP-MEQR) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah membiayai kegiatan BIMTEK Tindak Lanjut Hasil Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) tahun 2022.

DAFTAR REFERENSI

- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Burns, J. C., Cooke, D. Y., & Schweidler, C. (2011). *A short guide to community based participatory action research*. Los Angeles: Advancement Project, Healthy City.
- Irma, Rafiq, Danial, M., & Barat. (2022). Online and Offline English Learning Systems: Perceptual from Teachers and Students. *Journal of Linguistics and English Teaching Studies*, 4(1), 13–23. <https://doi.org/10.46870/lets.v4i1.346>
- Kemdikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusno., Wiyani, N. A., & Setiyani, M. Y. (2022). Peran KKG dalam Penguatan Kompetensi Profesional Guru SD di Gugus Diponegoro Korwilcam Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Karangmoncol Purbalingga. *JK: Jurnal Kependidikan*, 10(1).
- Ludyasari, S. . (2022). *Perbandingan Efektifitas Pembelajaran Daring dan Luring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Pujut Kabupaten Lombok Tengah di Masa Pandemi Covid-19*.
- Mamoh, O., & Bete, H. (2019). Pengembangan Diri Guru-Guru Matematika Se Kabupaten Timor Tengah Utara Melalui Kegiatan Bimtek Penulisan Proposal dan Artikel Ilmiah. *Bakti Cendana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 49–57.
- Marhum, M., Suriaman, A., & Rofiqoh, R. (2022). Students ' achievement between online and

offline English learning Students ' achievement between online and offline English learning. *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial Dan Agama*, 8(2), 2–10.
<https://doi.org/10.53565/pssa.v8i2.515>

Putra, M. R. C., & Windasari. (2022). Optimalisasi Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(2).

Yuliati, A. D. (2023). Perbandingan Efektifitas Pembelajaran Daring dan Luring Pada Mata Pelajaran Desain Busana. *Jurnal Online Tata Busana*, 12(1), 1–8.